

**MANAJEMEN PENINGKATAN DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROBITOTUL
ISTIQOMAH KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

OLEH

UMMI ANA HASIBUAN

NIM. 1930400014

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEIKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**MANAJEMEN PENINGKATAN DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROBITOTUL
ISTIQQOMAH KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**UMMI ANA HASIBUAN
NIM. 1930400014**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**MANAJEMEN PENINGKATAN DISIPLIN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN ROBITOTUL
ISTIQOMAH KECAMATAN HURISTAK
KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu Manajemen Dakwah*

Oleh

**UMMI ANA HASIBUAN
NIM. 1930400014**



PEMBIMBING I

**Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005**

PEMBIMBING II

**Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIP. 198707182023211018**

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

Hal : Skripsi
an. **Ummi Ana Hasibuan**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidempuan, 28 Februari 2024
Kepada Yth:
Dekan FDIK
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan
Di :
Padang Sidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Ummi Ana Hasibuan** yang berjudul: "**Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

PEMBIMBING II



Hasbi Arshori Hasibuan, M.M
NIP. 198707182023211018

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Ana Hasibuan
NIM : 1930400014
Fak/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 kode etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 28 Februari 2024
Pembuat Pernyataan



Ummi Ana Hasibuan
NIM 1930400014

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ummi Ana Hasibuan
NIM : 19 304 00014
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“MANAJEMEN PENINGKATAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROBITOTUL ISTIQOMAH KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : 28 Februari 2024
Yang menyatakan,



Ummi Ana Haibuan
NIM 1930400014

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ummi Ana Hasibuan
Tempat/ Tgl Lahir : Huta Pasir 25 September 2001
NIM : 1930400014
Fak/ Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqosyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 28 Februari 2024

Yang Membuat Pernyataan



Ummi Ana Hasibuan
NIM 1930400014



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Ummi Ana Hasibuan
NIM : 1930400014
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Ketua

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 196308211993031003

Sekretaris

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

Anggota

Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag
NIP. 19630821 199303 1 003

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

Dr. H. Armyn Hasibuan, M.Ag
NIP. 196202241994031005

Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 196511021991031001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis, 25 Januari 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 76,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif :
Predikat :



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 279/Un.28/F.6a/PP.00.9/02/2024

Judul Skripsi : **Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren
Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang
Lawas**
Nama : **Ummi Ana Hasibuan**
NIM : **1930400014**
Program Studi : **Manajemen Dakwah**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Februari 2024



Dr. Magdalena, M.Ag
NIP. 197403192000032001

ABSTRAK

Nama : Ummi Ana Hasibuan
Nim : 1930400014
Judul Skripsi : **Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pelaksanaan fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mendisiplinkan santrinya di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Sehingga masih terdapat santri yang melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang ada di pondok pesantren ini karena kurangnya pengawasan guru terhadap santrinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, untuk mengetahui manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data penelitian terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah belum terlaksana dengan baik ditandai dengan adanya santri yang melanggar aturan yang sudah diberlakukan. Manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan santri meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Perencanaan dalam kedisiplinan santri sudah ada dibuat yaitu adanya peraturan atau tata tertib dan pedoman pelanggaran bagi santri. Pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilakukan oleh guru melalui arahan dan bimbingan kepada santri, memberikan *reward* kepada santri, memberikan sanksi/hukuman kepada santri dan memberikan bobot pelanggaran kepada santri yang tidak disiplin. Sedangkan pengawasan dilakukan secara langsung. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan santri adalah adanya kerjasama yang baik antara sesama guru dan dukungan dari orang tua yaitu ikut serta membantu memotivasi santri untuk taat pada aturan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh teman yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin dan latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda yaitu kurangnya perhatian dari orang tua yang tidak membiasakan anak untuk disiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis.

Kata Kunci : Manajemen, Peningkatan, Disiplin, Santri

ABSTRACT

Name : Ummi Ana Hasibuan
Reg. Number : 1930400014
Title : **Management of Increasing Santri Discipline at the Robitotul Istiqomah Islamic Boarding School, Huristak District, Padang Lawas Regency**

The background to the problem in this research is the lack of implementation of management functions such as planning, organizing, implementation and supervision in disciplining students at the Robitotul Istiqomah Islamic Boarding School, Huristak District, Padang Lawas Regency. So, there are still students who violate the rules and regulations in this Islamic boarding school because of the lack of teacher supervision of their students. The purpose of this research is to determine the discipline of students at the Robitotul Istiqomah Islamic Boarding School, Huristak District, Padang Lawas Regency, to determine the management in improving student discipline at the Robitotul Istiqomah Islamic Boarding School, Huristak District, Padang Lawas Regency, and to determine the supporting and inhibiting factors in improving the discipline of students at the Boarding School. Robitotul Istiqomah Islamic Boarding School, Huristak District, Padang Lawas Regency. This type of research uses a qualitative approach, using descriptive methods. Research data sources consist of primary data sources and secondary data sources. The results of the research show that student discipline at the Robitotul Istiqomah Islamic Boarding School has not been implemented properly, indicated by the presence of students who violate the rules that have been implemented. Management in improving student discipline includes planning, organizing, implementing, and supervising. Planning for student discipline has already been made, namely the existence of rules or regulations and guidelines for violations for students. Implementation in improving student discipline is carried out by teachers through direction and guidance to students, giving rewards to students, giving sanctions/punishments to students, and giving weight to violations to students who are not disciplined. Meanwhile, supervision is carried out directly. The supporting factors in improving student discipline are good cooperation between fellow teachers and support from parents, namely participating in helping motivate students to obey the rules. Meanwhile, the inhibiting factors are the influence of friends, namely hanging out with friends who are not disciplined and the students' different family backgrounds, namely lack of attention from parents who do not accustom children to discipline and disharmonious family conditions.

Keywords: Management, Improvement, Discipline, Santri

ملخص البحث

اسم : أمى أنا حسيوان
رقم التسجيل : ١٩٣٠٤٠٠٠١٤ :
عنوان البحث : إدارة زيادة الانضباط السانترى في مدرسة رويبتوتول الاستقامة الإسلامية الداخلية،
منطقة هوريستاك، بادانج لاواس ريجنسي

خلفية المشكلة في هذا البحث هي عدم تنفيذ وظائف الإدارة مثل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف في تأديب الطلاب في مدرسة رويبتول استقامة الإسلامية الداخلية، منطقة هوريستاك، بادانج لاواس ريجنسي. لذلك لا يزال هناك طلاب ينتهكون القواعد والأنظمة في هذه المدرسة الداخلية الإسلامية بسبب عدم إشراف المعلم على طلابهم. الغرض من هذا البحث هو تحديد انضباط الطلاب في مدرسة رويبتوتول استقامة الإسلامية الداخلية، منطقة هوريستاك، بادانج لاواس ريجنسي، لتحديد الإدارة في تحسين انضباط الطلاب في مدرسة رويبتوتول استقامة الإسلامية الداخلية، منطقة هوريستاك، بادانج لاواس ريجنسي، وتحديد العوامل الداعمة والمثبطة في تحسين انضباط الطلاب في المدرسة الداخلية مدرسة رويبتول استقامة الإسلامية الداخلية، منطقة هوريستاك، بادانج لاواس ريجنسي. يستخدم هذا النوع من البحث المنهج النوعي باستخدام الأساليب الوصفية. تتكون مصادر بيانات البحث من مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. تظهر نتائج البحث أن انضباط الطلاب في مدرسة رويبتول استقامة الإسلامية لم يتم تنفيذه بشكل صحيح، ويشير ذلك إلى وجود طلاب ينتهكون القواعد التي تم تنفيذها. الإدارة في تحسين انضباط الطلاب تشمل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والإشراف. وقد تم بالفعل التخطيط لانضباط الطلاب، وهو وجود قواعد أو لوائح وإرشادات للمخالفات للطلاب. يتم تنفيذ تحسين انضباط الطلاب من قبل المعلمين من خلال التوجيه والإرشاد للطلاب، ومنح المكافآت للطلاب، وتوقيع العقوبات / العقوبات للطلاب، وإعطاء وزن للانتهاكات للطلاب الذين لم يتم تأديبهم. وفي الوقت نفسه، يتم الإشراف مباشرة. العوامل الداعمة في تحسين انضباط الطلاب هي التعاون الجيد بين زملائهم المعلمين والدعم من أولياء الأمور، وتحديد المشاركة في المساعدة على تحفيز الطلاب على الانصياع للقواعد. أما العوامل المثبطة فهي تأثير الأصدقاء، أي الخروج مع أصدقاء غير منضبطين، واختلاف الخلفيات الأسرية للطلاب، أي عدم اهتمام الوالدين الذين لا يعودون أطفالهم على الانضباط والظروف الأسرية غير المتناغمة.

الكلمات المفتاحية: الإدارة، التحسين، الانضباط، السانترى

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya ke jalan yang benar.

Skripsi yang berjudul “**Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**”. Ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Penulis sadar betul bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, karena banyak hambatan yang dihadapi penulis, terutama diakibatkan keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun berkat bimbingan dan saran-saran pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Dr. Anhar, M.A, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Ikhwanuddin

Harahap, M.Ag dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, Wakil Dekan Bidang Akademik Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag, dan Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
3. Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Ibu Ricka Handayani, M.M.
4. Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Drs. Mursalin Harahap beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Bapak Mukti Ali, S.Ag beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Pembimbing I Bapak Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag dan Pembimbing II Bapak Hasbi Anshori Hasibuan, M.M yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
7. Pembimbing Akademik Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd yang selalu memberikan saya arahan dan motivasi.
8. Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membekali berbagai pengetahuan sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.

9. Kepala Perpustakaan Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
10. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S.Pd.I beserta stafnya yang telah membantu peneliti untuk mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
11. Teristimewa kepada kedua orang tua saya Sarip Hasibuan dan Nur Abibah Harahap yang telah mendidik, merawat dan mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan Program S1 dan selalu memberikan doa, semangat, dan dukungan kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu diberikan kesehatan, umur yang berkah serta dalam lindungan Allah Swt.
12. Terimakasih kepada kakak saya Ernida Wati Hasibuan, S.E, Nurintan Hasibuan, S.Pd dan juga adik saya Tukma Anita Hasibuan, Dunia Halomoan Hasibuan yang telah memberikan dukungan, semangat, dan nasehat kepada penulis sampai skripsi ini selesai.
13. Rekan seperjuangan di Program Studi Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2019 Lina Maysuri, Siti Kholija, Nurmala Hayati, Rohima Kumala, Nisvaria Damayanti, Husnul Khotimah, Rizki Ramadhani, Samsidar Nasution, Siti Rahma, Musbar Saleh, Ruli Darmawan, Ahmad Munawir, Ahmad Fauzan, Ahmad Najib, Muhammad Yakup, Wahyudin, Ardiansyah dan Muhammad Nasir. Yang selalu memberikan saya dukungan dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.

14. Terimakasih kepada teman-teman saya Lina, Lija, Mala, Rohima, Nisva dan Yanti yang selalu memberikan saya dukungan, semangat dan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya dengan berserah diri kepada dan memohon Ridho Allah SWT. penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan jika skripsi ini masih banyak kekurangan.

Padangsidempuan, Februari 2024

Ummi Ana Hasibuan

Nim. 1930400014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	7
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	12
1. Teori Manajemen	12
a. Pengertian Manajemen	12
b. Unsur-unsur Manajemen	15
c. Fungsi Manajemen	16
2. Teori Peningkatan	21
a. Pengertian Peningkatan	21
b. Upaya Peningkatan Disiplin	21
3. Teori Disiplin	23
a. Pengertian Disiplin	25
b. Unsur-unsur Disiplin	26
c. Pembentukan Disiplin	26
d. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin	27
e. Fungsi Disiplin	28
4. Santri	29
a. Pengertian Santri	29
B. Penelitian Terdahulu	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	32

B. Jenis Penelitian	32
C. Informan Penelitian	33
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	38
G. Teknik Uji Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	41
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	41
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	42
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	42
4. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	44
5. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	45
B. Temuan Khusus	47
1. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	47
2. Manajemen dalam meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	51
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	63
4. Analisis Hasil Penelitian	67
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Data Guru Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	44
Tabel 4.2	Jumlah Santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	45
Tabel 4.3	Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	46
Tabel 4.4	Data pelanggaran santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	49
Tabel 4.5	Peraturan dan Tata Tertib Santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas	43
------------	--	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I CV
- Lampiran II Surat Pengesahan Pembimbing
- Lampiran III Surat Riset
- Lampiran IV Surat Balasan Riset
- Lampiran V Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah
- Lampiran VI Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan berperan penting dalam membentuk karakter santri menjadi karakter yang baik. Lembaga pendidikan Islam mulai dikenal setelah masuknya ajaran Islam ke Indonesia pada abad ke-7, namun keberadaannya dan perkembangannya baru terkenal sekitar abad ke-16. Sejak saat itulah banyak dijumpai lembaga yang dinamakan pesantren yang mengajarkan berbagai kitab Islam klasik dalam berbagai bidang keilmuan dan menjadi pusat penyiaran Islam.¹

Disamping itu pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam yang mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari.

Pondok pesantren pada dasarnya adalah sebuah asrama pendidikan Islam tradisional tempat para siswanya tinggal bersama dan belajar ilmu-ilmu keagamaan di bawah bimbingan guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam kompleks pesantren yang di situ juga kiai bertempat tinggal. Pada pesantren, juga ada fasilitas ibadah sehingga dalam aspek kepemimpinan pesantren, kiai memegang kekuasaan yang mutlak. Penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di pesantren didasarkan atas ajaran Islam dengan tujuan ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

¹ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, (Jakarta : LP3ES, 2011), hlm. 34.

Kehidupan santri di lingkungan pondok pesantren lebih tertata dibandingkan dengan kehidupan di luar lingkungan pondok pesantren. Artinya, setiap santri dalam pondok pesantren sudah mempunyai jadwal kegiatan sehari-hari tentang apa yang wajib dilakukan dan tidak boleh dilakukan. Adapun tujuan pondok pesantren dapat dilihat dari dua tujuan, yaitu :

1. Tujuan umum

Membimbing anak didik untuk menjadi manusia yang berkepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermoral, dan bermanfaat bagi masyarakat

2. Tujuan Khusus

Mempersiapkan para santri untuk menjadi orang alim dalam ilmu agama yang dianjurkan oleh kiai yang bersangkutan serta mengamalkan dalam masyarakat.²

Keberhasilan pondok pesantren dalam mendidik santrinya, dapat didukung oleh kedisiplinan santrinya. Kedisiplinan yang dilakukan yaitu bagaimana para santri mengikuti dan menjalankan aturan-aturan yang telah dibuat. Sikap disiplin sangat perlu diterapkan dalam mewujudkan ketaatan dan kepatuhan yang sesungguhnya, agar tugas dan tanggung jawab santri dalam pondok pesantren dapat diselesaikan dengan baik, seimbang, tidak terbengkalai dan mampu meminimalisir permasalahan-permasalahan yang terjadi. Disiplin adalah sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang menaati peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin

² Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018), hlm. 4.

merupakan sebuah tindakan yang menunjukkan pada ketertiban dan patuh pada berbagai aturan dan ketentuan.³

Berbicara tentang kedisiplinan santri, disiplin dapat diawali pada guru terlebih dahulu, karena guru merupakan figur yang akan menjadi teladan bagi santri. Hal tersebut menggambarkan bahwa guru juga mempunyai peran penting dalam membentuk kedisiplinan santrinya. Utamanya dalam melaksanakan aturan dan tugasnya di pondok pesantren. Namun tidak semua santri dapat berperilaku disiplin. Ada beberapa dari para santri yang melakukan tindakan tidak disiplin, baik itu disiplin terhadap dirinya, masyarakat maupun di lingkungan pondok pesantren. Perilaku santri yang tidak disiplin yang dimiliki seseorang individu dapat menyebabkan seseorang tidak mampu mengikuti aturan sehingga menyebabkan terjadinya pelanggaran.

Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah berlokasi di Desa Pasar Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas yang berdiri pada tahun 1994. Jumlah santrinya setiap tahun semakin meningkat dan saat ini berjumlah 342 santri. Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah merupakan pondok pesantren yang menerapkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari santrinya. Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah lebih terasa kondusif dan teratur dengan adanya perilaku disiplin dari para santri serta suasana lingkungan pondok pesantren tersebut dapat dijadikan sarana pendidikan yang efektif.

³ Arsyi Miranda, *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik serta Hubungannya dengan Hasil Belajar*, (Pontianak : Yudga English Gallery), 2018, hlm. 22.

Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mempunyai aturan-aturan yang harus ditaati oleh semua santri. Diantara peraturan yang wajib diikuti oleh santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah adalah Santri wajib berakhlak yang baik, berperilaku sopan dan santun kepada guru dan sesama santri, masuk kelas tepat waktu, memakai seragam madrasah sesuai hari yang ditentukan, mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah, mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu tabligh, tahsin, dan pramuka, menjaga keamanan dan ketertiban pondok pesantren. Selain itu larangan bagi setiap santri adalah dilarang membawa barang elektronik seperti handphone, dilarang merokok, mencuri, berpacaran, berkelahi, mengancam guru, bermain judi, mengecat rambut selain warna hitam, membawa minuman keras, membawa dan memakai segala jenis narkoba dan merusak sarana pondok pesantren.

Dari peraturan yang diberlakukan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah terdapat pelanggaran yang dilakukan santri. Pelanggaran terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan yaitu terlambat masuk kelas, berkata kotor atau tidak sopan kepada santri dan guru, membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam sesuai hari yang ditentukan, tidak menggunakan atribut sekolah dan tidak mengerjakan PR, meninggalkan kegiatan belajar, menimbulkan kegaduhan di dalam kelas, tidak masuk madrasah (alfa), memakai kalung dan gelang dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu tabligh, tahsin dan pramuka. Pelanggaran berat yaitu melompat pagar, merokok, mencuri, berpacaran, membawa handphone, keluar pondok pesantren tanpa izin, merusak sarana pondok pondok pesantren.

Kedisiplinan muncul dari aturan-aturan yang ada di pondok pesantren, agar aturan-aturan dapat terlaksana dengan baik maka diperlukan kerja manajemen di dalam pondok pesantren. Manajemen merupakan seni atau proses yang dilakukan melalui perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) dengan menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.⁴

Untuk mewujudkan santri yang disiplin maka setiap pengelola pondok pesantren harus cerdas menerapkan manajemen. Secara umum aktivitas manajemen yang ada di dalam suatu organisasi diarahkan untuk menggerakkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya, untuk mencapai tujuan organisasi itu sendiri secara efektif dan efisien. Sumber daya manusia berperan penting sebagai tenaga kerja organisasi dalam memberikan kontribusi bagi tujuan-tujuan organisasi serta dalam penggunaan fungsi-fungsi organisasi.⁵

Manajemen adalah alat untuk mendisiplinkan santri dalam artian kata untuk meningkatkan kedisiplinan santri yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai untuk masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat untuk mencapai tujuan tersebut. Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut. Pelaksanaan adalah mengarahkan semua bawahan, agar mau bekerja sama dan bekerja efektif untuk mencapai tujuan.

⁴ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta : BPFE, 2018), hlm. 8.

⁵ Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Surabaya : Zilfatama Publisher, 2008), hlm. 4

Pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dan fakta dilapangan dalam manajemen peningkatan disiplin santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Seperti pengawasan terhadap santri belum terlaksana dengan baik, sehingga masih terjadinya pelanggaran berat yang dilakukan santri terhadap peraturan dan tata tertib pondok pesantren seperti melompat pagar dan merokok.⁶

Dari hasil wawancara awal dengan Ibu Suriaty Harahap, S. Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan mengatakan bahwa di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas benar adanya santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren. Pelanggaran yang dilakukan santri adalah pelanggaran berat seperti melompat pagar, merokok, berpacaran, berkelahi dan mencuri barang milik santri.⁷

Berdasarkan kasus-kasus di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.**

⁶ Observasi awal, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 2 Maret 2023.

⁷ Suriaty Harahap, Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 6 Februari 2023, pukul 09.00 WIB.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pembahasan dalam penelitian ini agar tidak terlalu luas dan keluar dari tema persoalan, maka dalam hal ini penulis membatasi untuk membahas “Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas”. Adapun santri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah santri pada tingkat Madrasah Aliyah (MA) yang berada di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yakni dari kata *to manage*, yang artinya mengatur, mengelola, dan mengurus.⁸ Manajemen adalah ilmu atau seni yang dilakukan oleh seseorang atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun fungsi manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).⁹

Adapun manajemen yang penulis maksud adalah suatu proses pengaturan dan pengelolaan yang dilakukan oleh seluruh pengurus di Pondok

⁸ Hery Krisnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Lpu-Unas, 2019), hlm. 3.

⁹ Erie Tisnawatin Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Kencana : Prenada Media Grup, 2015), hlm. 5.

Pesantren Robitotul Istiqomah dalam meningkatkan kedisiplinan santri dengan meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Peningkatan

Pada dasarnya peningkatan merupakan sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan dan kemampuan yang baik. Peningkatan berarti upaya untuk menambah derajat, tingkat, kualitas, dan kuantitas.¹⁰

Peningkatan yang penulis maksud adalah suatu usaha, tindakan dan upaya yang dilakukan oleh pengurus Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah dalam mengarahkan santri agar menjadi lebih baik dan lebih maju dari sebelumnya.

3. Disiplin

Disiplin merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Disiplin adalah kesediaan seseorang yang timbul dengan kesadaran diri untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku.¹¹

Adapun disiplin yang penulis maksud adalah suatu sikap dan perilaku santri yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan terhadap aturan dan tata tertib yang berlaku di Pondok Pesantren Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah.

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 220.

¹¹ Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, (Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020), hlm. 2.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren berasal dari dua kata, yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab “Funduq” berarti tempat menginap, atau asrama. Dengan demikian, mengandung makna sebagai tempat tinggal. Adapun pesantren berasal dari bahasa Tamil, dari kata santri, diimbui awalan pe dan akhiran-an yang berarti para penuntut ilmu.¹²

Pondok pesantren yang dimaksud peneliti adalah tempat atau asrama bagi santri yang mempelajari agama Islam dari seorang kyai, yaitu Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Bagaimana manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

¹² Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2007), hlm. 63-64.

1. Untuk mengetahui kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pembacanya baik secara teoritis maupun praktis, maka dari itu kegunaan penelitian ini adalah :

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Untuk menambah wawasan keilmuan khususnya dalam Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi.
 - b. Untuk tambahan referensi untuk kegiatan penelitiannya selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Dakwah (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
 - b. Sebagai bahan perbandingan peneliti lain yang akan membahas penelitian yang sama.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam memberikan gambaran pada penelitian ini secara sistematis, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka yang terdiri dari landasan teori terdiri dari : pengertian manajemen, pengertian peningkatan, pengertian disiplin, pengertian santri dan penelitian terdahulu.

BAB III Metodologi Penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan pembahasan yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian dan gambaran tentang manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan ke berbagai pihak.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Manajemen adalah suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan.¹³

Dalam bahasa Arab, manajemen diartikan sebagai *al-nizam, al-tanzim*, yang merupakan suatu tempat menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lain.¹⁴

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbar* (mengatur) terdapat dalam Al-Qur'an Surah As-Sajdah ayat 5.

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

9. ¹³ Muhammad Munir & Wahyu, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Pranamedia, 2015), hlm.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 47.

Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian dari segala urusan itu naik kepadanya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”. (QS As-Sajadah : 5).¹⁵

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah Swt adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah Swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah bumi, maka dia harus dan mengelola bumi ini dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Adapun definisi manajemen menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

- 1) George R. Terry mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Ruslan Rosady bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas dan terdiri dari tindakan-tindakan seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹⁶
- 2) Robbins dan Coulter mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Amirullah bahwa manajemen adalah suatu proses mengkoordinasi dan mengintegrasikan kegiatan-kegiatan kerja agar diselesaikan secara efektif dan efisien dengan cara melalui orang lain.¹⁷

¹⁵ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Halim, 2014), hlm. 415.

¹⁶ Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2012), hlm. 1.

¹⁷ Amirullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta : Mitra Wacana Media. 2015), hlm.4.

- 3) S. P. Siagian, mengemukakan sebagaimana disebutkan dalam buku Khatib Pahlawan Kayo bahwa manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan tertentu.¹⁸
- 4) James F. Stoner, mengemukakan manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar dapat mencapai tujuan organisasi.¹⁹
- 5) Malayu S. P. Hasibuan, mengemukakan manajemen adalah ilmu dan seni dalam mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan.²⁰

Berdasarkan pengertian manajemen dan pendapat ahli tentang manajemen di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen adalah suatu seni untuk mengatur suatu proses keseluruhan, kegiatan, dan aktivitas bersama yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam menggunakan atau memanfaatkan semua fasilitas yang tersedia untuk dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

¹⁸ Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007), hlm. 17.

¹⁹ James F. Stoner, *Pengantar Manajemen, Fungsi, Proses, Pengendalian*, (Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015), hlm. 20.

²⁰ Malayu S. P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 2.

b. Unsur-unsur Manajemen

Manusia sebagai pelaku manajemen adalah yang mengatur semua aktivitas yang ditimbulkan dalam proses manajemen yang selalu berhubungan dengan faktor-faktor produksi yang disebut dengan 6M. Menurut George R. Terry, unsur-unsur manajemen yang disebut yaitu, “*The six M in management*” yakni, *Man, Money, Material, Machine, Methods dan Market*.²¹

- 1) *Man* (manusia) merupakan tenaga kerja. Tanpa tenaga kerja tidak akan ada proses kerja. Hanya saja manajemen itu sendiri tidak akan timbul apabila setiap orang bekerja untuk dirinya sendiri tanpa mengadakan kerjasama dengan yang lain. Manajemen yang baik harus didukung oleh kemampuan dan keterampilan manusia.
- 2) *Money* (biaya atau uang yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan). *Money* termasuk unsur paling penting, tanpa adanya uang atau anggaran, kegiatan akan sulit terlaksana dengan baik terlebih dalam pelaksanaan manajemen ilmiah, harus ada perhatian yang sungguh-sungguh terhadap faktor uang, karena segala sesuatu diperhitungkan secara rasional yaitu memperhitungkan berapa jumlah tenaga kerja yang harus dibayar.
- 3) *Machines* (mesin atau alat-alat yang diperlukan untuk mencapai tujuan) dalam melaksanakan kegiatan, mesin sebagai alat pembantu kerja. Penggunaan mesin sangat bergantung kepada manusia bukan

²¹ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakteknya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

sebaliknya. Mesin dibuat untuk mempermudah manusia dan mempermudah pekerjaan.

- 4) *Methods* (metode dalam mencapai tujuan) metode adalah cara yang dilakukan untuk melaksanakan suatu kegiatan yang telah dirancang dengan baik agar dapat mencapai tujuan.
- 5) *Material* (bahan-bahan atau perlengkapan yang diperlukan untuk mencapai tujuan) material adalah bahan baku yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan.
- 6) *Market* (pasar) bagi suatu perusahaan, pemasaran produk yang dihasilkan sudah barang tentu sangat penting bagi kelangsungan proses produksi dari perusahaan itu sendiri. Proses produksi suatu barang akan berhenti apabila barang-barang yang diproduksi itu tidak laku.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen banyak dikemukakan para ahli, akan tetapi yang paling terkenal dan teorinya yang diterapkan adalah : George R. Terry sebagaimana dikutip dalam Ruslan Rosady yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*).²² Fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan adalah suatu proses enentuan tujuan dan pedoman dalam pelaksanaan suatu kegiatan, dengan memilih yang terbaik dari alternatif-alternatif yang tersedia. Harold Koontz and Cyril O' Donnel

²² Ruslan Rosady, *Op, Cit.*, hlm. 4.

mengemukakan sebagaimana dikutip Malayu S. P Hasibuan bahwa perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan menetapkan tujuan, kebijakan, tahapan-tahapan dan kegiatan-kegiatan dari alternatif yang ada.²³

Perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar mendapatkan hasil yang maksimal. Tanpa adanya rencana, maka tidak akan ada dasar untuk melaksanakan program tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan. Jadi perencanaan memiliki peran yang sangat signifikan, karena ia merupakan dasar dan titik tolak dari kegiatan pelaksanaan selanjutnya.

Mengenai pentingnya suatu perencanaan, ada beberapa konsep yang tertuang dalam Al-Qur'an. Diantara ayat Al-Qur'an yang terkait dengan fungsi perencanaan adalah Surah Al-Hasyr ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.(QS Al-Hasyr : 8).²⁴

Dari ayat di atas, dapat diketahui bahwa Allah memerintahkan hamba-Nya untuk memberikan perhatian (perencanaan) untuk segala aktivitas-

²³ Malayu S. P, *Op, Cit.*, hlm. 40.

²⁴ Kementerian Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 548.

aktivitasnya agar dapat membawa manfaat untuk kedepannya dan disesuaikan dengan syariat yang telah ditetapkan.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan keseluruhan sumber daya yang mencakup bagian tugas, alat-alat, sumber daya manusia, dan wewenangnya. Pengorganisasian ini dilaksanakan untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan suatu kegiatan.²⁵

Pengorganisasian dilakukan bertujuan untuk membagi suatu kegiatan yang besar menjadi kegiatan-kegiatan yang lebih kecil. Pengorganisasian dapat mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang-orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dilakukan dengan cara menentukan tugas apa yang harus dikerjakan, siapa yang akan mengerjakannya, bagaimana seluruh tugas-tugas tersebut dikelompokkan, siapa yang akan bertanggung jawab dalam tugas tersebut, dan pada tingkatan mana keputusan harus diambil. Firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah. Ash-Shaff ayat 4.

²⁵ Ricka Handayani, Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Pandemi Covid-19, *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2. No. 2, Desember 2020, hlm. 358, <https://Jurnal.lain-padangsidimpuan.ac.id/index.php>, diakses 29 Agustus 2023, pukul 21.00

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَانَهُمْ بُنْيَانٌ مَّرْصُوصٌ ﴿٤﴾

Artinya : “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam satu barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti sebuah bangunan yang tersusun kokoh”.(QS Ash-Shaff : 4).²⁶

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan merupakan suatu proses bimbingan, pemberian petunjuk, dan instruksi dari atasan agar mereka dapat bekerja sesuai dengan rencana yang disusun. Pelaksanaan merupakan langkah-langkah pelaksanaan rencana dalam kondisi nyata yang melibatkan segenap sumber daya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Istilah melibatkan berarti mengupayakan dan menggerakkan sumber daya manusia yang dimiliki agar mau bekerja dengan sendirinya atau penuh kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dikehendaki secara efektif.²⁷

Al-Quran dalam hal ini sebenarnya telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbingan, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk *actuating* ini. Allah berfirman dalam surah Al-Kahfi ayat 2.

قِيَمًا لِّيُنذِرَ بَأْسًا شَدِيدًا مِّنْ لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا حَسَنًا ﴿٢﴾

²⁶ Kementerian Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 551.

²⁷ Abd Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Malang : Intelegensia Media, 2017), hlm. 29.

Artinya : “Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik”.(QS Al-Kahfi : 2).²⁸

4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua kegiatan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan pengawasan diharapkan penyimpangan dalam berbagai hal dapat dihindari sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dengan benar sesuai hasil musyawarah dan pendayagunaan sumber daya material akan mendukung terwujudnya organisasi yang efektif dan efisien.²⁹ Mengenai fungsi pengawasan, Allah berfirman dalam Al-Qur'an Asy-Syura ayat 6.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ اللَّهُ حَفِيظٌ عَلَيْهِمْ وَمَا أَنْتَ عَلَيْهِمْ
بِوَكِيلٍ

Artinya : “Orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain-Nya, Allah mengawasi (perbuatan) mereka, sedangkan engkau (Nabi Muhammad) bukanlah penanggung jawab mereka”.(QS asy-Syura : 6).³⁰

²⁸ Kementerian Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 293.

²⁹ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan : Perdana Mulya Sarana, 2016), hlm. 26.

³⁰ Kementerian Agama RI, *Op, Cit.*, hlm. 483.

2. Peningkatan

a. Pengertian Peningkatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia peningkatan mengandung arti menaikkan. Menaikkan dalam artian bahwa segala sesuatu usaha untuk mengangkat sesuatu hal dari yang semula memiliki posisi yang rendah menuju kepada posisi yang lebih tinggi. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan). Jadi peningkatan adalah lapisan dari sesuatu yang kemudian membentuk susunan, peningkatan berarti kemajuan, penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik.³¹

Secara umum peningkatan, merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, kualitas, maupun kuantitas. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan sifat negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan adalah usaha seseorang untuk merubah sesuatu menjadi lebih baik, lebih maju, dan lebih istimewa dari sebelumnya.

b. Upaya dalam Peningkatan Disiplin

Adapun upaya yang dilakukan pondok pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan santri sebagai berikut :

³¹ Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia Pustaka, 2010), hlm. 23.

1) Memberikan Pengarahan

Pengarahan adalah setiap usaha yang dilaksanakan untuk memberikan penjelasan tentang apa, mengapa, dan bagaimana melaksanakan tugas terutama yang berhubungan dengan dengan kebijakan. Memberikan pengarahan kepada santri agar menjadi santri yang taat akan peraturan. Dengan demikian dapat mendorong santri untuk berperilaku disiplin dan bertanggung jawab akan tugasnya.

2) Keteladanan

Perbuatan dan tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata. Karena itu contoh dan teladan disiplin dari atasan sangat berpengaruh terhadap santri. Santri lebih mudah meniru apa yang mereka lihat dibanding apa yang mereka dengar.

3) Latihan Berdisiplin

Latihan berdisiplin, disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses latihan dan kebiasaan. Artinya melakukan disiplin secara berulang-ulang dan membiasakannya dalam pelaku sehari-hari. Dengan latihan dan membiasakan diri, maka disiplin akan terbentuk pada diri siswa.³²

4) Menerapkan Sanksi/Hukuman

Menerapkan hukuman bagi setiap pelanggaran tata tertib, sebab tanpa adanya hukuman peraturan tidak berjalan dengan efektif. Hukuman sebagai usaha untuk menyadarkan, mengoreksi dan

³² Tulus Tu'u, *Op, Cit.*, hlm. 50.

meluruskan perilaku yang salah sehingga anak kembali pada perilaku yang sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.

3. Disiplin

a. Pengertian disiplin

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah dalam bahasa Inggris yaitu "*Disciple*" yang berarti 1) Tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, dan penguasaan diri. 2) Latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu sebagai kemampuan mental atau karakter moral. 3) hukuman yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki. 4) kumpulan atau sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.³³

Disiplin merupakan proses belajar mengajar yang mengarah pada ketaatan atau kepatuhan dan pengendalian diri.³⁴ Menurut Tulus Tu'u disiplin adalah kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Nilai-nilai tersebut telah menjadi bagian perilaku dalam kehidupannya. Perilaku itu tercipta melalui proses binaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman.³⁵

Berdasarkan pengertian atas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu sikap dan perilaku yang mencerminkan kepatuhan dan ketaatan

³³ Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, (Jakarta : Nusa Media, 2021), hlm. 4.

³⁴ Ibid, hlm. 5.

³⁵ Tulus Tu'u, *Op., Cit*, hlm. 31.

terhadap peraturan, tata tertib, dan norma-norma yang berlaku baik tertulis maupun tidak tertulis.

Dalam Al-Quran dijelaskan ayat-ayat yang memerintahkan makhluknya untuk berperilaku disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan dalam Al-Quran Surah An-Nisa ayat : 59.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ ...

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nabi Muhammad) serta ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu”.(QS An-Nisa : 59).³⁶

Secara eksplisit Al-Quran memerintahkan untuk taat kepada Allah, kepada Rasul dan kepada ulil amri (pemimpin). Dan jika terjadi perselisihan di antara mereka, maka urusannya harus dikembalikan kepada aturan Allah Swt dan Rasulnya. Akan tetapi tingkat kepatuhan manusia terhadap pemimpinnya tidak bersifat mutlak, artinya jika perintah yang diberikan pemimpin bertentangan dengan aturan atau perintah Allah dan Rasul-Nya, maka perintah tersebut tidak boleh dilaksanakan dan harus diselesaikan dengan musyawarah bersama.

Dengan demikian dalam lingkup Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah santri harus taat pada aturan dan tata tertib yang dibuat oleh Kepala Madrasah Aliyah yang diterapkan pada lingkungan pondok pesantren.

³⁶ Kementerian Agama RI, *Op., Cit.*, hlm. 58.

b. Unsur-unsur Disiplin

Disiplin diharapkan dapat mendidik siswa agar mampu berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan sekolah. Siswa hendaknya memiliki unsur disiplin seperti yang dikemukakan oleh Hurlock yang di kutip oleh Ahmad Susanto.³⁷

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu.

2) Hukuman

Hukuman berasal dari kata latin "*punier*" yang berarti menjatuhkan hukuman kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu, pertama, menghalangi pengulangan tindakan. Kedua, mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar atau salah. Ketiga, memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima oleh masyarakat.

3) Penghargaan

Istilah penghargaan berarti setiap bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan tidak hanya berbentuk materi tetapi dapat juga berbentuk pujian, senyuman dan tepukan di punggung.

³⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta : Kencana, 2018), hlm. 124-125.

4) Konsistensi

Konsistensi berate tingkat keseragaman atau stabilitas, mempunyai tiga fungsi yaitu, pertama, mempunyai nilai didik yang besar. Konsistensi mempunyai nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan menjauhi tindakan yang buruk. Ketiga, konsistensi membantu perkembangan anak untuk hormat pada aturan-aturan dan masyarakat sebagai otoritas.

c. Pembentukan Disiplin

Perilaku disiplin tidak muncul dengan sendirinya, perlu adanya dorongan dalam diri sendiri sehingga dapat menggerakkan diri untuk mengerti tanggung jawab. Menurut Tulus Tu'u terdapat empat faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin yaitu :³⁸

- 1) Kesadaran diri, sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.
- 2) Mengikuti dan menaati aturan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.
- 3) Alat pendidikan, sebagai sarana untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan.

³⁸ Tulus Tu'u, *Op, Cit.*, hlm. 48-49.

4) Hukuman, sebagai upaya menyadarkan diri, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga sering kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

1) Faktor dari dalam (*intern*), faktor dari dalam diri berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang menerapkan disiplin pada dirinya.

2) Faktor dari luar (*ekstren*), faktor dari luar ini berasal dari pengaruh lingkungan, yang terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.³⁹

a. Lingkungan keluarga, faktor keluarga sangat mempengaruhi perilaku seseorang termasuk tingkat kedisiplinannya. Karena keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat pada diri seseorang dan tempat pertama kali seorang anak menerima didikan dan bimbingan, maka sikap dan perilaku keluarga terutama kedua orangtua sangat mempengaruhi pembentukan disiplin pada seorang anak.

b. Lingkungan sekolah, lingkungan sekolah merupakan faktor lain yang juga mempengaruhi perilaku siswa termasuk kedisiplinannya, di sekolah seorang siswa berinteraksi dengan siswa lain, dengan para guru yang berada di lingkungan sekolah, sikap, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta dianggap baik oleh siswa akan dijadikan pedoman utama dalam berperilaku disiplin.

³⁹ Tulus Tu'u, *Op, Cit.*, hlm. 48-49.

c. Lingkungan Masyarakat, Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang setelah mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Karena masyarakat salah satu faktor yang mempengaruhi disiplin pada diri seseorang, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orangtua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.

e. Fungsi Disiplin

Fungsi utama dalam disiplin adalah mengendalikan diri dengan mudah, menghormati dan menaati peraturan berkaitan dengan hal tersebut.

Menurut Tulus Tu'u fungsi disiplin adalah : ⁴⁰

- 1) Menata kehidupan bersama bahwa disiplin berfungsi untuk mengatur tata kehidupan baik dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
- 2) Membangun kepribadian adalah suatu lingkungan yang mempunyai tingkat kedisiplinan yang baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang.
- 3) Melatih kepribadian adalah suatu sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat.
- 4) Pemaksaan adalah disiplin yang dapat terjadi karena adanya dorongan dan kesadaran dari dalam dirinya sendiri dan ada pula yang muncul karena adanya pemaksaan dan tekanan yang berasal dari luar dirinya.

⁴⁰ Tu'u Tulus, *Op. Cit.*, hlm. 37.

- 5) Hukuman adalah tata tertib sekolah biasanya hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif bahwa disiplin berfungsi sebagai salah satu pendukung terlaksananya proses dan kegiatan belajar dengan lancar. Hal itu dilakukan dengan merancang peraturan di sekolah, yakni peraturan bagi guru dan siswa, serta peraturan yang lain.

4. Santri

a. Pengertian Santri

Menurut bahasa, istilah santri berasal dari bahasa sansekerta "shastri" yang memiliki akar kata yang sama dengan kata sastra yang berarti kitab suci, agama dan pengetahuan. Santri secara umum adalah sebutan bagi seorang yang mengikuti pendidikan agama Islam di pesantren, biasanya menetap di tempat tersebut hingga pendidikannya selesai.⁴¹

Santri memiliki dua pengertian. Pertama, orang yang mendalami agama Islam dan kedua, orang yang beribadat dengan sungguh-sungguh, orang yang saleh. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa santri adalah para pelajar yang mendalami ilmu agama Islam dan bertempat tinggal di pondok pesantren.⁴²

⁴¹ Arifi Saiman, *Diplomasi Santri*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 4.

⁴² *Ibid.*, hlm. 5.

B. Penelitian Terdahulu

1. Suhriati, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri Parepare tahun 2021 dengan judul skripsi “Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang dalam Menanamkan Kedisiplinan Santri”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan santri mengenai ketaatan dan kepatuhan terhadap segala peraturan dan tata tertib, tergolong baik dan manajemen pengelolaan yang diterapkan dalam menanamkan kedisiplinan pada santri telah sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.⁴³

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang manajemen dengan menggunakan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi dan dokumentasi. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti tentang manajemen pengelolaan dalam menanamkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang sedangkan peneliti meneliti tentang manajemen peningkatan disiplin santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

2. Faizul Ikrom, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram tahun 2022 dengan judul skripsi “Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok

⁴³ Suhriati, Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Ereng dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Santri, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare, tahun 2021, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2341/>, diakses 5 Juni 2023, pukul 20.00 WIB.

Pesantren Darul Ikhlas Dusun Sepi Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Lombok Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas seperti, bergaul dengan lawan jenis (pacaran), keluar pondok tanpa izin, berpakaian tidak syar’i, berantem di waktu belajar berlangsung, terlambat sholat berjamaah. Hal yang menjadi faktor utama penyebab terjadinya perilaku tidak disiplin pada santri di Pondok Pesantren Darul Ikhlas adalah pengaruh teman dan kurangnya kesadaran dalam diri akan pentingnya sikap disiplin. Kemudian proses pengawasan yang dilakukan pada Pondok Pesantren Darul Ikhlas belum berjalan secara optimal, pengawasan harus dapat mengakomodasi situasi unik yang berubah-ubah.⁴⁴

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang peningkatan kedisiplinan santri. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meneliti di Pondok Pesantren Darul Pesantren Darul Ikhlas Dusun Sepi Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Lombok Barat sedangkan peneliti meneliti di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

⁴⁴ faizul Ikrom, Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dusun Sepi Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Lombok Barat, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, tahun 2022, <https://theses.uinmataram.ac.id/3965/>, diakses, 5 Juni 2023, pukul 20.30 WIB.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah yang terletak di Desa Pasar Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena belum adanya penelitian mengenai Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Kemudian penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari 2024.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran, tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.¹ Menurut Nurhidayat Muh Said metode deskriptif adalah kegiatan pengumpulan data dengan melukiskannya sebagaimana adanya, tidak di iringi dengan ulasan atau pandangan dari penulis.²

Jenis penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti

¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.

² Nurhidayat Muh Said, *Metode Penelitian Dakwah*, (Makassar : Alauddin Press, 2013), hlm. 67.

perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan.³ Melalui metode ini, peneliti berharap dapat menggambarkan bagaimana manajemen peningkatan disiplin santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

C. Informan Penelitian

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan bagaimana langkah yang ditempuh agar mendapatkan data atau informasi.⁴ Dalam menentukan informan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu misalnya, orang tersebut dianggap sebagai orang yang paling mengetahui tentang apa yang diinginkan oleh peneliti sehingga mempermudah peneliti memperoleh informasi.

Informan dalam penelitian ini adalah seluruh orang yang dianggap mengetahui dengan baik masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Informan yang ditetapkan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan, staf tata usaha dan guru Bimbingan Konseling (BK) serta santri/santriwati Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

D. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Tidak semua informasi atau keterangan

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2016), hlm. 6.

⁴ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 107.

merupakan data penelitian. Data hanya sebagian saja dari informasi, yakni hanya hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut informan penelitian, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Ada dua macam sumber data dalam penelitian ini, hal ini untuk mendukung informasi atau data yang akan digunakan dalam penelitian.⁵

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian dan merupakan data utama di dalam penelitian ini. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah Aliyah Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S.Pd.I, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian kesiswaan Ibu Suriaty Harahap, S.Pd, staf tata usaha Ibu Rumona Siregar S.Pd. dan guru bimbingan konseling (BK) Ibu Siti Asriani Harahap, S.Pd.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang berfungsi sebagai pendukung bagi data utama (primer). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah 10 orang santri/santriwati Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas diantaranya Muhammad Asrin Hasibuan,

⁵ Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri , 2014), hlm. 136.

Muhammad Yamin Tanjung, Sahibul Azhari, Gundi Pratama, Sahrul Dain, Fitri Zahriani Hasibuan, Sitinur Alam Hasibuan, Selvi Lamsia Harahap, Siti Dewani Tanjung, dan Dini Aminarti Daulay.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

1 Wawancara

Wawancara merupakan sekumpulan data dengan diajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara. Dalam metode wawancara ada 3 bentuk yaitu :⁶

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur lebih sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Beberapa ciri dari wawancara terstruktur meliputi daftar pertanyaan telah disiapkan, kecepatan wawancara terkendali, tidak ada fleksibilitas, mengikuti pedoman, dan tujuan wawancara biasanya untuk mendapatkan penjelasan tentang suatu fenomena.

b. Wawancara Semi-Terstruktur

Wawancara semi-terstruktur lebih tepat dilakukan penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri-ciri dari wawancara semi-terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi

⁶ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm. 121.

terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

c. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur memiliki ciri-ciri, yaitu pertanyaan sangat terbuka, kecepatan wawancara sangat sulit diprediksi, sangat fleksibel, pedoman wawancara sangat longgar urutan pertanyaan, penggunaan kata, alur pembicaraan, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu peneliti membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan penelitian, agar proses wawancara dapat berlangsung dengan baik dan tidak lari dari pembahasan.

Adapun langkah-langkah wawancara terstruktur adalah sebagai berikut :

- 1) Menentukan sasaran atau hasil yang diharapkan.
- 2) Membuat daftar pemangku kepentingan yang akan diwawancarai.
- 3) Membuat daftar pertanyaan wawancara.
- 4) Melakukan sesi wawancara.
- 5) Menganalisis hasil wawancara.

2 Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu metode pengumpulan, mencatat data yang digunakan untuk menghimpun data melalui pengamatan dan

pengindraan terhadap hal-hal yang akan diteliti.⁷ Observasi dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. Observasi partisipan yaitu dimana peneliti observer terlibat dengan situasi/lingkungan gejala terjadi. Jadi tidak ada jarak antara observer dengan gejala yang diobservasi.
- b. Observasi *non* partisipan yaitu dimana peneliti memperlakukan dan mempersiapkan dirinya sedemikian rupa sehingga dirinya benar-benar berada di luar atau tidak terlibat dalam situasi, lingkungan, dan gejala ataupun kegiatan yang diobservasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi *non* partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas yang diamati, akan tetapi hanya sebagai pengamat dalam penelitian.

3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan cara mencari data atau informasi melalui buku-buku catatan, surat kabar, majalah, koran dan sebagainya. Teknik dokumentasi digunakan sebagai salah satu alat pendukung dalam penelitian ini agar program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, dan mengetahui bagaimana manajemen peningkatan disiplin santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

⁷ Farida Nugraha, *Op. Cit.*, hlm. 90-91.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang diungkapkan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yang disajikan dalam bentuk deskriptif (*exposure*) dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Meneliti semua data yang tersedia dari berbagai sumber data yaitu wawancara, observasi yang telah dituliskan dalam catatan lapangan.
2. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat abstraksi. Abstraksi adalah upaya untuk membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan yang perlu dipertahankan di dalamnya.
3. Melakukan pengecekan validasi data. Setelah diklarifikasi dilakukan pemeriksaan keabsahan data untuk menentukan daya mana yang mau harus dibuang.⁸

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan maka dibutuhkan pemeriksaan kembali terhadap keabsahan data dengan cara :

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam setiap penelitian kualitatif, kehadiran peneliti dalam setiap penelitian sangat dibutuhkan dan dapat membantu peneliti dalam memahami semua data yang dibutuhkan dalam penelitian.

⁸ Burhan Bungin, *Op. Cit.*, hlm. 150.

2. Ketekunan Pengamat

Untuk memperoleh hasil keabsahan data yang valid, maka peneliti dianjurkan untuk meningkatkan ketekunan dalam penelitian atau pengamatan di lapangan. Peneliti harus teliti dalam menelaah data-data yang sudah ada, dan dipahami secara mendalam sehingga tidak ada data yang diragukan lagi.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang dilakukan untuk memeriksa keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar dari data tersebut, untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Salah satu cara paling penting dan mudah dalam uji keabsahan penelitian adalah dengan melakukan triangulasi metode, teori dan sumber data.⁹

Triangulasi melalui metode dicapai dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan atau mengulang yang sama melalui wawancara namun dalam waktu yang berbeda. Sedangkan triangulasi teori adalah metode yang digunakan untuk membandingkan informasi dari sudut pandang yang berbeda, dan triangulasi melalui sumber data dicapai dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan sumber pertama dan kedua.

Untuk memeriksa keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

⁹ Burhan Bungin, *Op, Cit.*, hlm. 262-264.

- a. Membandingkan data hasil dari pengamatan dengan cara wawancara.
- b. Membandingkan perkataan orang-orang yang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan hasil dari wawancara dengan dokumen atau data yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah didirikan oleh Mara Pontas Siregar pada tahun 1994 yang berada di bawah ruang lingkup dari tanah wakaf. Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah merupakan satu-satunya sekolah tertua yang berbasis yayasan di Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah terletak di jalan Binanga-Huristak KM 9 Pasar Huristak Desa Huristak Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah pertama kali dipimpin oleh Mara Pontas Siregar, sesudah wafat beralih kepada Suwasa Siregar dan saat ini dipimpin oleh Nagari Siregar, S.Ag. dan sudah terakreditasi B pada tanggal tanggal 22 Desember 2015.¹

Luas Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah 2 Ha yang digunakan untuk keperluan seperti tempat belajar berupa ruang kelas dan asrama. Adapun santri yang berada di pondok pesantren ini mayoritas dari Kecamatan Huristak, yang tidak jauh dari kampungnya bertempat tinggal.

Apabila dilihat dari letak geografisnya Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah berdekatan dengan :

¹ Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 10 Oktober 2023, pukul 09.00 WIB.

- a. Sebelah Utara berdekatan dengan Desa Pasir Lancat.
- b. Sebelah Selatan berdekatan Desa Sipirok Baru.
- c. Sebelah Timur berdekatan dengan Perkebunan Masyarakat.
- d. Sebelah Barat berdekatan dengan Perkebunan Masyarakat.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

a. Visi

- 1) Menjadikan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah sebagai lembaga pendidikan yang mampu bersaing di era globalisasi yang terus berubah.

b. Misi

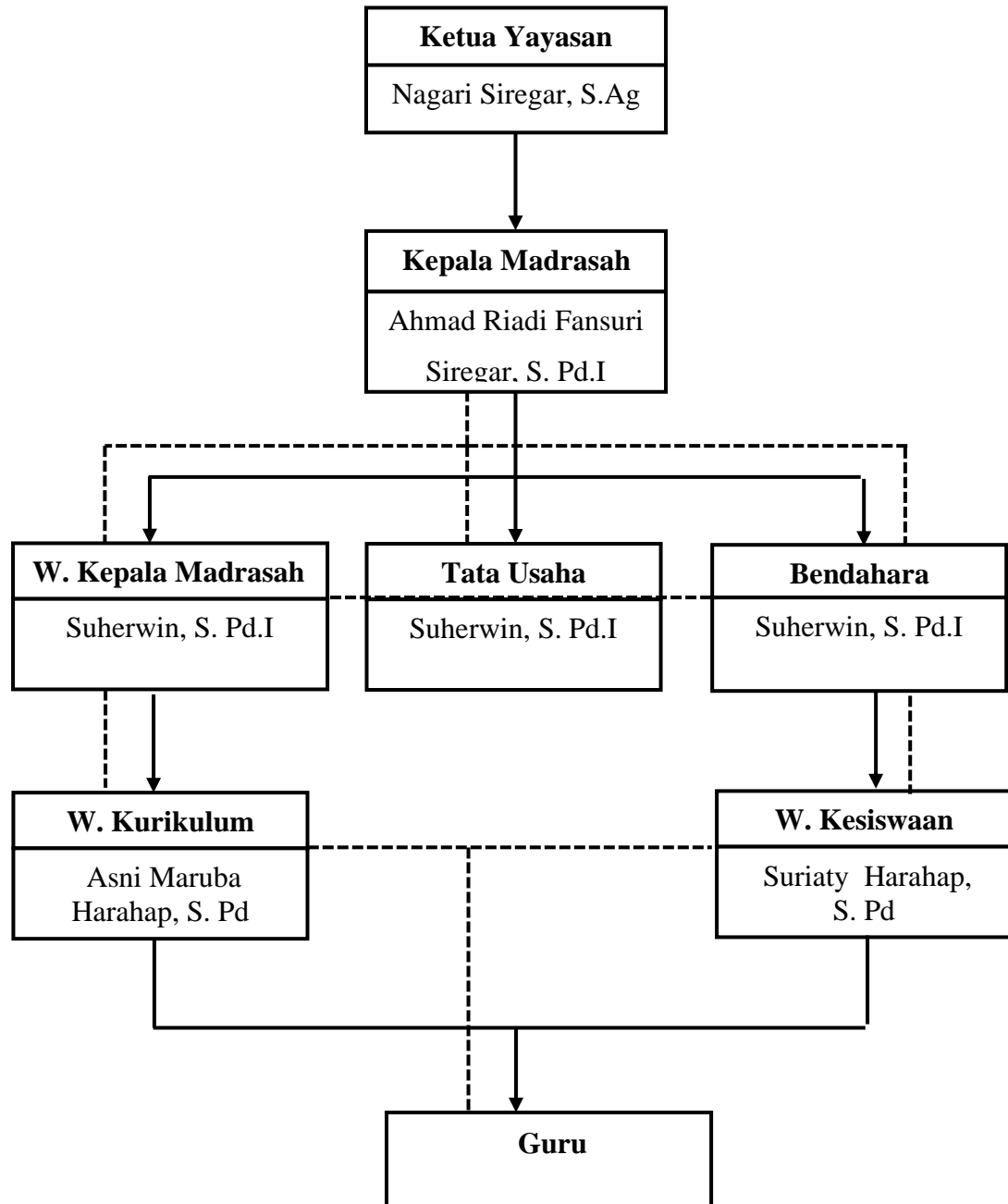
- 1) Mengutamakan guru profesional
- 2) Mengelola kurikulum yang berstandar nasional
- 3) Membangun sarana dan prasarana belajar yang layak.
- 4) Meningkatkan disiplin guru dan siswa.
- 5) Mengutamakan Pendidikan berbasis imtek dan iptek.²

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

Struktur organisasi Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah adalah sebagai berikut :

² Dokumen, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 2023.

Gambar 4.1
STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH
ROBITOTUL ISTIQOMAH



Keterangan :

-----: Garis Koordinasi

_____ : Garis Komando

Sumber : Dokumen, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 2023.

4. Keadaan Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

Guru di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah secara keseluruhan merupakan lulusan Strata 1 (S1). Adapun data guru di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah tahun ajaran 2024 adalah berjumlah 17 orang, yaitu sebagai berikut :³

Tabel 4.1
Data Guru Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

No	Nama	Jabatan
1.	Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I	Kepala Madrasah Aliyah
2.	Asni Maruba Harahap, S. Pd.I	Wakil Kurikulum
3.	Suriaty Harahap, S. Pd	Wakil Kesiswaan
4.	Mirna Hartaty Daulay, S. Pd	Guru
5.	Siti Nurlela Zubaida Harahap, S. Pd	Guru
6.	Rosmaini Harahap, S. Pd	Guru
7.	Nur Hasanah Lubis, S. Pd	Guru
8.	Nur Hasanah Harahap, S. Pd	Guru
9.	Siti Fatimah, S. Pd	Guru
10.	Fitri Yanti Pasaribu, S. Pd	Guru
11.	Yulia Citra, S. Pd	Guru
12.	Anas Ruzeit, S. Pd	Guru
13.	Muslimin Harahap, S.Ei.,S. Pd	Guru
14.	Siti Asrina Harahap S. Pd	Guru

³ Dokumen, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 2023.

15.	Nur Asia Harahap, S. Pd	Guru
16.	Eva Rimayanti, S. Pd	Guru
17.	Abi Darda Siregar, S. Pd	Guru

5. Keadaan santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah santri pada tingkat Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah adalah :⁴

Tabel 4.2

Jumlah Santri pada tingkat Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah

Tahun Ajaran	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2022/2023	126 Orang	216 Orang	342 Orang
2021/2022	167 Orang	260 Orang	427 Orang
2020/2021	122 Orang	224 Orang	346 Orang

6. Keadaan Sarana Prasarana Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

Sarana pendidikan merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk dapat menunjang proses pendidikan, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar, misalnya gedung, ruang kelas dan alat-alat belajar mengajar. Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah memiliki 17 ruangan. Sebagaimana dalam bentuk tabel berikut :⁵

Tabel 4.3

Sarana Prasarana Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan	Baik

⁴ Dokumen, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 2023.

⁵ Dokumen, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 2023.

2.	Ruang Tata Usaha	1 Ruangan	Baik
3.	Ruang Guru (Tenaga Pengajar)	1 Ruangan	Baik
4.	Ruang Belajar (kelas)	16 Ruangan	Baik
5.	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan	Baik
6.	Ruang BK	1 Ruangan	Baik
7.	Lab Komputer	1 Ruangan	Baik
8.	Sarana Ibadah/ Mushalla	1 Ruangan	Baik
9.	Sarana Olahraga	3 Lapangan	Baik
10.	Kamar Mandi/ WC Guru	1 Ruangan	Baik
11.	Kamar Mandi/ WC Siswa	3 Ruangan	Baik
12.	Ruang Tahfidz	1 Ruangan	Baik
13.	Ruang Pramuka	1 Ruangan	Baik
14.	Ruang Osis	1 Ruangan	Baik
15.	Asrama Putri	3 Ruangan	Baik
16.	Asrama Laki-laki	2 Ruangan	Baik
17.	Kantin	1 Kantin	Baik

B. Temuan Khusus

1. Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas

Kedisiplinan santri sangat penting untuk kemajuan pondok pesantren itu sendiri. Kedisiplinan menunjukkan adanya sikap taat dan patuh terhadap peraturan dan tata tertib di pondok pesantren. Dengan adanya sikap disiplin

dapat mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan dengan lancar.

Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik, hal ini dapat dilihat dari kurangnya ketaatan santri dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Masih terdapat santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan di pondok pesantren. Pelanggaran yang dilakukan oleh santri terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang ada disebabkan karena mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda yaitu perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis serta dapat juga dipengaruhi oleh faktor pertemanan sehingga menyebabkan santri melakukan tindakan pelanggaran.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Kalau mengenai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, dapat dikatakan belum terlaksana dengan baik, karena dapat dilihat dari kurangnya ketaatan santri dalam mematuhi peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Pelanggaran yang dilakukan oleh santri terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Pelanggaran ringan yaitu terlambat masuk ke dalam kelas, membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam sesuai hari yang ditentukan, tidak menggunakan atribut sekolah, meninggalkan kegiatan belajar, menimbulkan kegaduhan di dalam kelas, tidak mengerjakan PR, tidak mengikuti kegiatan apel pagi, memakai kalung dan gelang dan tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu tabligh, latihan baca Al-Qur'an dan pramuka. Sedangkan pelanggaran berat adalah melompat

pagar, merokok, mencuri, berpacaran, membawa handphone, keluar pondok pesantren tanpa izin”.⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Suriaty Harahap, S. Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Mengenai kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, masih ada sebagian santri yang tidak disiplin dalam melaksanakan aturan dan tata tertib pondok pesantren. Kemungkinan hal ini karena santri mempunyai latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti seperti perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis serta dapat juga dipengaruhi oleh faktor pertemanan sehingga menyebabkan santri melakukan tindakan pelanggaran”.⁷

Sehubungan dengan hukuman yang diberikan kepada santri apabila melanggar aturan-aturan pondok pesantren seperti merokok adalah menggundulkan rambut sampai botak, dan berdiri di halaman sekolah selama 2 hari berturut-turut. Sesuai hasil wawancara dengan Muhammad Asrin Hasibuan selaku santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Hukuman yang diberikan kepada santri apabila melanggar aturan-aturan pondok pesantren seperti merokok di lingkungan pondok pesantren adalah menggundulkan rambut sampai botak, dan berdiri di halaman sekolah selama 2 hari berturut-turut. Hukuman yang diberikan saya rasa bisa membuat efek jera kepada santri karena merasa malu kepada santri yang lain dan tidak mengulangi kembali pelanggaran tersebut. Untuk jenis pelanggaran yang terdiri dari pelanggaran ringan

⁶ Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 10 Oktober 2023, pukul 09.45 WIB.

⁷ Suriaty Harahap, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 11 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB.

dan pelanggaran berat, semua santri sudah paham karena peraturan tersebut sudah ditempel di setiap ruangan kelas”.⁸

Sesuai hasil wawancara dengan Fitri Zahriani Hasibuan selaku santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Dengan adanya peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah dapat menciptakan suasana yang aman dan tertib, mendorong kedisiplinan santri dan meningkatkan tanggung jawabnya sebagai santri”.⁹

Adapun data pelanggaran santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah adalah sebagai berikut :¹⁰

Tabel 4.4
Data pelanggaran santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

No	Tahun	Pelanggaran	Jumlah Santri	Persentase
1.	2022/2023	Ringan	40	16%
		Berat	18	
2	2021/2022	Ringan	39	13%
		Berat	18	
3	2020/2021	Ringan	30	11%
		Berat	10	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pelanggaran santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada Tahun Ajaran 2020/2021 jumlah santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah adalah 346 sedangkan data pelanggaran santri terdapat 40 santri baik laki-laki maupun perempuan yang jika dijadikan persen akan

⁸ Muhammad Asrin Hasibuan, Santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 12 Oktober 2023, pukul 13.20 WIB.

⁹ Fitri Zahriani Hasibuan, Santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 12 Oktober 2023, pukul 13.30 WIB.

¹⁰ Suriaty Harahap, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 11 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB.

menjadi 11%. Pada Tahun Ajaran 2021/2022 jumlah santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah adalah 427 santri sedangkan data pelanggaran santri meningkat dengan berjumlah 57 santri dan menjadi 13%. Pada Tahun Ajaran 2022/2023 jumlah santri adalah 342 santri sedangkan data pelanggaran santri semakin meningkat dengan jumlah 58 santri dan menjadi 16%.

Sehubungan dengan kedisiplinan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, guru ataupun tenaga pengajar sudah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santri dengan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumona Siregar, S.Pd selaku Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Mengenai kedisiplinan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, guru sudah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santri dengan menjalankan tugasnya sebagai seorang guru, seperti datang ke sekolah sebelum bel berbunyi dan meninggalkan sekolah sesuai dengan jam pulang. Hal ini dilakukan untuk mendorong santri agar taat dan patuh terhadap aturan-aturan pondok pesantren”.¹¹

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa, kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah dapat dikatakan belum baik, karena masih ada santri yang belum melaksanakan peraturan dan tata tertib pondok pesantren sesuai dengan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dari santri yang melakukan pelanggaran berat seperti melompat pagar, merokok, berpacaran, dan membawa handphone.

¹¹ Rumona Siregar, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 11 Oktober 2023, pukul 12.05 WIB.

2. Manajemen peningkatan **Manajemen dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

disiplin santri tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen pada umumnya, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi manajemen tersebut dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal dalam penentuan kegiatan yang hendak dilakukan. Perencanaan adalah proses untuk menentukan tujuan dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini sejalan dengan yang dijalankan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah yakni dalam kegiatan peningkatan disiplin santri, hal yang paling utama dilaksanakan adalah menyusun sebuah perencanaan.

Menurut Kepala Madrasah Aliyah dalam perencanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah salah satu langkah yang dilakukan adalah membuat peraturan mengenai tata tertib kedisiplinan santri dan membuat pedoman pelanggaran. Peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah menerapkan sistem bobot pelanggaran kepada santri. Terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Peraturan kedisiplinan santri yang telah direncanakan dikuatkan dengan adanya pedoman pelanggaran serta hukuman yang akan diterima oleh santri jika tidak menaati peraturan-peraturan pondok pesantren.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Untuk perencanaan kedisiplinan santri, langkah yang dilakukan adalah membuat aturan dan tata tertib. Di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah menerapkan sistem bobot pelanggaran kepada santri. Terdiri dari pelanggaran ringan dan pelanggaran berat. Setiap santri yang melanggar aturan, akan diberikan bobot berdasarkan jenis pelanggarannya. Semakin besar bobot yang diberikan, menunjukkan semakin besar pelanggaran yang dilakukan santri. Di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah memberikan batasan bobot pelanggaran, yaitu 100 bobot. Jika santri telah mencapai bobot 50 maka akan diberi sanksi keras atau skorsing, dan apabila mencapai bobot 100 maka santri tersebut akan dikeluarkan”.¹²

Dari hasil wawancara di atas, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengambil kebijakan dengan menerapkan sistem bobot pelanggaran kepada santri dengan tujuan untuk mengurangi tingkat pelanggaran santri terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan. Berikut ini peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah.¹³

Tabel 4.5
Peraturan dan Tata Tertib Santri Di Pondok Pesantren
Robitotul Istiqomah

No	Pelanggaran Ringan	Bobot
1.	Membuang sampah tidak pada tempatnya	2
2.	Berkata jorok atau tidak sopan kepada teman/ kepada guru	2

¹² Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 13 Oktober 2023, pukul 11 00 WIB.

¹³ Dokumen, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, 2023.

3.	Terlambat masuk madrasah	2
4.	Tidak memakai seragam madrasah sesuai hari yang ditetapkan	2
5.	Menggunakan badge (atribut) bukan milik madrasah	2
6.	Tidak memakai badge	2
7.	Tidak memasukkan baju	2
8.	Tidak memakai sepatu sepatu dan kaos kaki	2
9.	Tidak memakai ikat pinggang	2
10.	Tidak memakai peci hitam	2
11.	Tidak mengerjakan PR	2
12.	Meninggalkan kegiatan belajar atau keluar dari madrasah tanpa izin	5
13.	Menimbulkan kegaduhan di dalam kelas maupun di waktu istirahat	5
14.	Tidak mengikuti upacara bendera dan apel pagi	5
15.	Merusak lingkungan dan sarana madrasah, contoh tanaman perlengkapan kelas dan perlengkapan olahraga dll	5
16.	Keluar masuk lewat jendela	5
17.	Membawa senjata api, senjata tajam, dan segala jenis benda membahayakan	25
18.	Tidak mauk madrasah tanpa keterangan (alpa)	5

19.	Tidak mengikuti kegiatan ekstra seperti, pramuka tabligh dan latihan baca al-quran	10
20.	Membawa alat perjudian seperti kartu domino atau kartu remi	10
21.	Mengikuti model tidak pada tempatnya, contoh laki-laki memakai anting, kalung, gelang tangan, dan kaki dll	10

No	Pelanggaran Berat	Bobot
1.	Menunggak pembayaran madrasah tanpa alasan yang jelas	5
2.	Tidak mengembalikan buku pinjaman atau merusaknya	10
3.	Merusak sarana madrasah, contoh kursi, meja, papan tulis, alat-alat olahraga dan segala perlengkapan milik madrasah	20
6.	Merokok/ membawa rokok pada saat kegiatan madrasah/ pada saat memakai seragam madrasah	25
7.	Mengancam guru/ staf tenaga pendidik madrasah	25
8.	Berkelahi di lingkungan madrasah atau masih menggunakan seragam madrasah	25
9.	Mencat rambut (selain warna hitam)	30
10.	Mencuri	50

11.	Membawa gambar, kaset VCD, Memory card, abs, majalah porno	75
10	Bermain judi	75
11.	Mabuk, dan membawa minuman keras ke lingkungan madrasah	100
12.	Membawa dan memakai segala jenis narkoba	100
13	Berjina	100

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Suriaty Harahap selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :¹⁴

“Pedoman pelanggaran yang akan diberikan kepada santri dibagi menjadi 3 bentuk diantaranya adalah hukuman untuk pelanggaran ringan yaitu teguran, mencabut rumput, memungut sampah dan membersihkan wc. Hukuman untuk pelanggaran berat yaitu penggundulan rambut bagi santri laki-laki, skorsing dan dikeluarkan dari pondok pesantren”.¹⁵

Selanjutnya hasil wawancara dengan Ibu Rumona Siregar, S.Pd selaku Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Dalam merancang peraturan dan pedoman pelanggaran di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, tentu ada proses perencanaan yang harus dilakukan. Kepala Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqomah melakukan proses perencanaan tersebut dengan mengadakan rapat bersama dengan semua guru yang ada di pondok pesantren untuk memberikan pandangan ataupun saran ketika rapat

¹⁴ Suriaty Harahap, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 11 Oktober 2023, pukul 10.00 WIB.

¹⁵ Rumona Siregar, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 11 Oktober 2023, pukul 12.00 WIB.

berlangsung dan perencanaan dalam kedisiplinan santri sudah ada dilakukan”.¹⁶

Berdasarkan uraian di atas, bahwasanya perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah sudah ada dilakukan yaitu membuat peraturan kedisiplinan santri dan membuat pedoman pelanggaran bagi santri yang melanggar, dan merupakan kewajiban bagi santri yang bernaung di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah untuk mematuhi dan menaati peraturan yang ditetapkan.

b. Pengorganisasian (*controlling*)

Pengorganisasian merupakan salah satu fungsi manajemen yang dilaksanakan setelah selesai tahap perencanaan. Pengorganisasian dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah dilakukan dengan menetapkan siapa saja yang terlibat dan memiliki wewenang dalam kegiatan tersebut. Pengorganisasian yang dilakukan dalam pelaksanaan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah berdasarkan struktur yang ada di pondok pesantren yang mana susunannya adalah Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan dan guru BK.

¹⁶ Suriaty Harahap, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 11 Oktober 2023, pukul 12.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah sistem pengorganisian, mulai dari Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan dan guru BK”.¹⁷

Begitu juga hasil wawancara dengan Ibu Suriaty Harahap, S. Pd selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Adapun tugas Kepala Madrasah Aliyah adalah mengkoordinasikan kegiatan pendidikan meliputi kegiatan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan di pondok pesantren. Tugas Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan adalah menyusun program untuk meningkatkan kedisiplinan santri. Sedangkan tugas guru BK adalah menangani santri yang bermasalah dan santri yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan”.¹⁸

Dengan demikian pengorganisasian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah adalah pembagian tugas dan tanggung jawab terhadap tenaga pengajar yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa, pembagian tenaga kerja belum sepenuhnya melibatkan semua tenaga pengajar Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah.

¹⁷ Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 11 Oktober 2023, pukul 11.00 WIB.

¹⁸ Suriaty Harahap, selaku Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 13 Oktober 2023, pukul 12.00 WIB.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Fungsi manajemen yang sangat berperan penting adalah sebuah pelaksanaan dari kegiatan peningkatan kedisiplinan santri yang telah direncanakan sebelumnya. Setiap kegiatan yang dilaksanakan harus melibatkan guru untuk saling bekerja sama.

Pelaksanaan mengenai aturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah harus dijalankan oleh santri tanpa terkecuali. Bentuk pengaktualisasiannya adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh santri tentang tata tertib yang wajib dipatuhi dan sanksi-sanksi yang berlaku sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Pengenalan peraturan dan tata tertib di pondok pesantren dilakukan pada saat kegiatan masa orientasi santri baru. Cara yang dilakukan pondok pesantren dalam mensosialisasikan peraturan dan tata tertib adalah menempelkan peraturan pada setiap ruangan kelas. Kegiatan sosialisasi tersebut dilakukan oleh Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan dan guru pondok pesantren. Peraturan mengenai tata tertib telah ditetapkan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, dijadikan sebagai landasan untuk mengetahui ketertiban dan kedisiplinan santri dalam melakukan segala aktivitas di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib, Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan dan guru

melakukan sosialisasi terlebih dahulu kepada santri tentang tata tertib yang wajib dipatuhi dan sanksi-sanksi yang berlaku sesuai dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Pengenalan peraturan dan tata tertib di pondok pesantren dilakukan pada saat kegiatan masa orientasi santri baru. Adapun cara yang dilakukan pondok pesantren dalam mensosialisasikan peraturan dan tata tertib adalah menempelkan peraturan setiap ruangan kelas”.¹⁹

Berdasarkan diskusi dan hasil wawancara yang dilakukan dengan Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan dan guru di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, bahwa dalam peningkatan kedisiplinan santri melalui beberapa poin penting, dimana pelaksanaan kedisiplinan santri meliputi hal-hal berikut ini :

1) Memberikan pengarahan serta bimbingan kepada santri

Pengarahan serta bimbingan kepada santri dilakukan oleh guru melalui kegiatan upacara bendera dan apel pagi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumona Siregar, S.Pd selaku Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah kami memberikan arahan dan bimbingan kepada santri. Pada Tahun Ajaran 2019/2020 pemberian arahan dan bimbingan dilakukan hanya pada kegiatan upacara bendera saja. Sedangkan pada Tahun Ajaran 2020/2021 pemberian arahan dan bimbingan kepada santri dilaksanakan pada setiap kegiatan apel pagi yang dilakukan oleh guru secara bergantian. Hal ini dilakukan agar santri bersikap disiplin dan paham akan tanggung jawabnya ”²⁰

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa adanya pengarahan serta bimbingan dari para guru, secara tegas guru memberikan perintah

¹⁹ Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 13 Oktober 2023, Pukul 11.00 WIB.

²⁰ Rumona Siregar, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, pukul 12.05 WIB.

kepada santri secara langsung sehingga santri mempunyai tanggung jawab dan bisa melaksanakan kedisiplinan dengan semaksimal mungkin.

2) Memberikan *reward* kepada santri

Dalam meningkatkan kedisiplinan santri, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah menerpakan *reward* kepada santri. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Suriaty Harahap, S. Pd Wakil Kepala Madrasah Aliyah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Untuk meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, kami memberikan *reward* kepada santri. Pada tahun ajaran 2019/2020 sistem *reward* belum ada diterapkan, dan pada pada Tahun Ajaran 2020/2021 sampai dengan sekarang sudah ada diterapkan. *Reward* diberikan kepada santri yang berprestasi, tidak pernah absen selama 1 tahun, tidak pernah absen dalam kegiatan ekstrakurikuler, santri teladan dan tidak melakukan pelanggaran terhadap peraturan. *Reward* ini berupa penghargaan yaitu bebas SPP 1 Semester dan bebas SPP selama 1 tahun”.²¹

3) Memberikan sanksi/hukuman kepada santri

Hukuman diberikan kepada santri sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Adapun bentuk hukuman di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah terdiri dari hukuman untuk pelanggaran ringan dan hukuman untuk pelanggaran berat.

²¹ Suriaty Harahap, Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, pukul 09.15 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Asrina Harahap, S. Pd selaku guru BK Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Pada Tahun Ajaran 2018/2019 hukuman terdiri dari hukuman untuk pelanggaran ringan yaitu teguran, mencabut rumput, memungut sampah dan membersihkan wc. Hukuman untuk pelanggaran berat yaitu penggundulan rambut untuk santri laki-laki, skorsing dan dikeluarkan dari pondok pesantren. Kemudian pada Tahun Ajaran 2019/2020 pemberian sanksi/hukuman ditambah dengan menghafal Juz 30 pada setiap santri”.²²

4) Menerapkan sistem bobot pelanggaran kepada santri

Poin pelanggaran diberikan kepada setiap santri yang melakukan pelanggaran dengan memberikan sejumlah point tertentu sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumona Siregar, S. Pd. selaku staf tata usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Penerapan bobot pelanggaran kepada santri dilakukan pada Tahun Ajaran 2017/2018 sampai dengan sekarang. Sedangkan pada tahun sebelumnya belum ada. Bobot pelanggaran diberikan kepada setiap santri yang tidak taat pada peraturan seperti merokok maka akan mendapatkan 25 bobot pelanggaran dan akan dicatat di dalam buku besar. Sistem bobot pelanggaran diterapkan untuk mengurangi tingkat pelanggaran santri”.²³

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang sangat penting dalam kegiatan peningkatan disiplin santri untuk menjamin agar semua perencanaan dan pelaksanaan kegiatan peningkatan disiplin santri berjalan

²² Siti Asrina, Guru BK Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, pukul 09.15 WIB.

²³ Rumona Siregar, staf tata usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, pukul 12.15 WIB.

sesuai dengan yang diharapkan sebelumnya. Perencanaan yang tidak awasi oleh pihak yang berhak, maka kegiatan tersebut tidak akan sampai pada tujuan dari perencanaan tersebut. Pengawasan juga berfungsi sebagai bahan evaluasi, dan juga monitor untuk proses perencanaan agar berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqomah, mengatakan bahwa :

“Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah melakukan pengawasan terhadap semua kegiatan yang direncanakan. Pengawasan langsung diawasi oleh Kepala Madrasah Aliyah. Pengawasan kepada guru terhadap tugasnya masing-masing dan juga pengawasan terhadap santri. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui dan memastikan bagaimana kinerja dari setiap guru dan keadaan santri”.²⁴

Selanjutnya wawancara dengan Ibu Asrina Harahap, S. Pd selaku guru BK Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Selain Kepala Madrasah Aliyah, Guru BK juga melakukan pengawasan kepada santri dengan berkeliling di lingkungan pondok pesantren meliputi ruangan kelas, kantin, asrama dan memastikan tidak ada santri yang melakukan pelanggaran terhadap aturan-aturan yang berlaku di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah”.²⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa pengawasan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah belum terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat masih adanya santri yang melanggar aturan dan tata tertib Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah.

²⁴ Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 13 Oktober 2023, pukul 09.15 WIB.

²⁵ Siti Asrina Harahap, Guru BK Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, Pukul 09.15 WIB.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Peningkatan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

Setiap aktivitas apapun pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat, begitu juga dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah tidak terlepas dari kedua faktor tersebut. Adapun faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan santri adalah :

a. Faktor Pendukung

1) Adanya kerjasama antara sesama guru

Adanya kerjasama yang terjalin antara sesama guru dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santri merupakan salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah. Melalui aturan-aturan yang telah ditetapkan dapat terlaksana dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Untuk faktor pendukung dalam peningkatan kedisiplinan santri adalah adanya kerja sama yang terjalin dengan baik antara sesama guru dalam memberikan contoh dan teladan yang baik kepada santri, dan guru selalu mengingatkan santri agar selalu disiplin dalam mentaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan oleh pondok pesantren”²⁶

²⁶ Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, Pukul 10.30 WIB.

Dari hasil wawancara di atas, bahwa faktor pendukung dalam peningkatan disiplin santri adalah adanya kerjasama antara sesama guru dalam memberikan contoh dan teladan yang baik, tanpa adanya kerjasama yang baik maka kegiatan atau program yang dibuat tidak akan berjalan secara efektif dan efisien.

2) Dukungan Orangtua

Dukungan orangtua merupakan faktor pendukung dalam mempengaruhi santri untuk bersikap disiplin, dengan memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya untuk mematuhi aturan-aturan yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa : “Selain adanya kerjasama antara sesama guru, dukungan orangtua juga dapat membuat santri untuk mematuhi tata tertib di pondok pesantren dengan memberikan motivasi kepada anaknya, untuk mematuhi peraturan yang sudah diterapkan”.²⁷

b. Faktor Penghambat

1) Pengaruh teman

Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah adalah adanya pengaruh teman yang tidak baik, yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin akan

²⁷ Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, Pukul 10.30 WIB.

mempengaruhi santri tersebut dalam meniru perbuatan yang tidak disiplin. Di lingkungan pondok pesantren tidak terlepas dari hubungan pertemanan, karena santri belajar dan bergaul dengan teman sebayanya.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Adanya pengaruh teman yang tidak baik, yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin, akan mempengaruhi santri tersebut dalam meniru perbuatan yang tidak disiplin, dan dapat menghambat santri yang lain untuk tidak menaati aturan atau tata tertib pondok pesantren dengan baik. Santri yang awalnya disiplin bisa saja menjadi tidak disiplin karena pengaruh dari temannya tersebut. Maka dari itu hubungan pertemanan juga perlu diperhatikan oleh guru”.²⁸

Kemudian wawancara dengan Siti Nur Alam Hasibuan selaku santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :
“Teman bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam menaati peraturan dikarenakan teman yang kepribadiannya baik bisa terikut menjadi kepribadian yang tidak baik”.²⁹

Berdasarkan wawancara di atas, bahwa teman dapat mempengaruhi santri lain untuk tidak taat pada aturan. Hal ini disebabkan karena kebanyakan dari santri akan mengikuti gaya dari temannya yang didasari agar santri tersebut memiliki banyak teman.

²⁸ Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, Pukul 10.30 WIB.

²⁹ Siti Nur Alam Hasibuan, Santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, Pukul 12.00 WIB.

2) Latar belakang keluarga santri yang berbeda

Latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda menjadi faktor penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri, seperti perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan *broken home* merasakan anak terabaikan dan kurang kasih sayang.

Sesuai hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd.I selaku Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah mengatakan bahwa :

“Faktor penghambat dalam meningkatkan kedisiplinan santri adalah latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda, seperti perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan *broken home* mengakibatkan anak merasakan terabaikan dan kurang kasih sayang. Saya sebagai Kepala Madrasah Aliyah harus bisa memahami dan mengatur mereka dengan cara yang berbeda-beda pula tergantung dengan sikap dan tingkah laku yang dimiliki oleh setiap santri agar santri dapat disiplin dengan baik”.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rumona Siregar, S. Pd selaku staf tata usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah, mengatakan bahwa :

“Salah satu yang dapat menghambat pelaksanaan disiplin disebabkan karena latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda, namun dari latar belakang santri yang berbeda-beda ini maka harus dilakukan proses latihan berdisiplin melalui kebiasaan sehari-hari dalam melakukan disiplin secara berulang-ulang”.³¹

³⁰ Ahmad Riadi Fansuri Siregar, Kepala Madrasah Aliyah Swasta Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, Pukul 10.30 WIB.

³¹ Rumona Siregar, Staf Tata Usaha Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, 14 Oktober 2023, Pukul 10.45 WIB.

Dapat dilihat dari wawancara di atas, bahwa faktor yang bisa menghambat peningkatan kedisiplinan santri adalah latar belakang keluarga santri yang berbeda-beda. Oleh karena itu agar tidak menjadi penghambat maka harus dilakukan latihan dan kebiasaan melalui disiplin secara berulang-ulang.

4. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan pada manajemen peningkatan disiplin santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat santri yang melakukan pelanggaran berat terhadap peraturan dan tata tertib di pondok pesantren seperti melompat pagar, merokok, berpacaran, mencuri barang milik santri dan keluar pondok pesantren tanpa izin. Maka dari itulah dilakukan peningkatan kedisiplinan santri agar memiliki karakter ataupun kepribadian yang baik. Manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah mempunyai perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah sudah ada yaitu adanya peraturan atau tata tertib kedisiplinan santri dan pedoman pelanggaran bagi santri. Pengorganisasian dalam mendisiplinkan santri, mulai dari Kepala Madrasah Aliyah, Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan, dan guru. Pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri dilakukan oleh guru

melalui beberapa poin yaitu memberikan arahan dan bimbingan kepada santri, memberikan *reward* kepada santri, memberikan sanksi/hukuman kepada santri dan menerapkan bobot pelanggaran kepada santri yang tidak disiplin. Untuk pengawasan kedisiplinan santri dilakukan secara langsung oleh Kepala Madrasah Aliyah dan guru Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah.

Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang baik antara sesama guru, dukungan dari orang tua yaitu ikut serta membantu memotivasi santri untuk taat pada aturan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh teman yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin, akan mempengaruhi santri tersebut dalam mempengaruhi perbuatan temannya yang kurang disiplin dan latar belakang keluarga santri yang berbeda seperti perhatian dari orang tua akan sikap disiplin yang kurang membiasakan anak untuk berdisiplin dan kondisi keluarga yang tidak harmonis dan *broken home*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pemaparan yang telah peneliti lakukan, maka peneliti menyimpulkan bahwa :

1. Kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah belum terlaksana dengan baik, karena masih terdapat santri yang melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertib pondok pesantren seperti melompat pagar, merokok, berpacaran, mencuri barang milik santri dan keluar pondok pesantren tanpa izin.
2. Manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas, meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kerjasama yang baik antara sesama guru, dukungan dari orang tua yaitu ikut serta membantu memotivasi santri untuk taat pada aturan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh teman yaitu bergaul dengan teman yang tidak disiplin, akan mempengaruhi santri tersebut dalam mempengaruhi perbuatan temannya yang kurang disiplin dan latar belakang keluarga santri yang berbeda.

B. Saran

1. Kepada Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah agar lebih meningkatkan manajemen dalam mengelola segala aspek yang ada di dalamnya sehingga dapat meningkatkan kualitas pondok pesantren. Salah satunya adalah peningkatan kedisiplinan santri harus sesuai dengan fungsi manajemen yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).
2. Memberikan *insentif* kepada guru yang memiliki kinerja baik, dalam meningkatkan kedisiplinan santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah.
3. Kepada santri diharapkan agar lebih meningkatkan kedisiplinan dalam menaati peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah sehingga kedisiplinan yang ada di pondok pesantren semakin baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren*, Jakarta : Publica Institute, 2020
- Adi Gunawan, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Surabaya : Kartika, 2010
- Agustin Sukses Dakhi, *Kiat Sukses Meningkatkan Kedisiplinan Siswa*, Yogyakarta : Deepublish Publisher, 2020.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah*, Jakarta : Kencana, 2018.
- Amirullah, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2018), hlm. 68.
- Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'I, *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan : Perdana Mulya Sarana, 2016.
- Eko Prabowo, Peran Pengasuh dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri pada Pondok Pesantren Riyadhul Amien Desa Danau Lamo Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi, 2022, <https://qaulanbaligha.uin-jambi.ac.id/indeks.php>, Diakses 29 Agustus 2023, Pukul 21.00 WIB.
- Erie Tisnawatin Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, Kencana : Prenada Media Grup, 2015.
- faizul Ikrom, Fungsi Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dusun Sepi Desa Buwun Mas Kecamatan Sekotong Lombok Barat, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Mataram, tahun 2022, <https://etheses.uinmataram.ac.id/3965/>.
- Farida Nugraha, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surakarta : PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri , 2014.
- Haidar Putra, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Kencana Pranada Media Group, 2007.
- Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Salemba Humanika, 2011.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, Bandung : Alfabeta, 2012.

- Hery Krisnadi, dkk, *Pengantar Manajemen*, Jakarta : Lpu-Unas, 2019.
- Imam Musbikin, *Pendidikan Karakter Disiplin*, Jakarta : Nusa Media, 2021.
- Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014.
- James F. Stoner, *Pengantar Manajemen, Fungsi, Proses, Pengendalian*, Jakarta : Mitra Wacana Media, 2015.
- Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surabaya : Halim, 2014.
- Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Sinar Grafika Offset, 2007.
- Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya Offset, 2016.
- Malayu S. P, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2017.
- Muhammad Munir & Wahyu, *Manajemen Dakwah*, Jakarta : Pranamedia, 2015.
- Nurhidayat Muh Said, *Metode Penelitian Dakwah*, Makassar : Alauddin Press, 2013.
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Prakteknya*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011.
- Ricka Handayani, Implementasi Fungsi Manajemen dalam Mengelola Kejenuhan Belajar Daring di Tengah Pandemi Covid-19, *Tadbir Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 2. No. 2, Desember 2020, hlm. 358, <https://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php>.
- Ruslan Rosady, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasi*, Jakarta : Rajawali Pers, 2012.
- Suhriati, Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Rahmatul Asri Kecamatan Maiwa Kabupaten Erekan dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Santri, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN), Parepare, tahun 2021, <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/2341/>.
- T. Hani Handoko, *Manajemen*, Yogyakarta : BPFE, 2018.

Tim Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Gramedia Pustaka, 2010.

Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2017.

Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai*, Jakarta : LP3ES, 2011.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Ummi Ana Hasibuan
2. Nim : 19 304 00014
3. T. tanggal lahir : Huta Pasir 25 September 2001
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Anak Ke : Anak ke-3 dari 5 bersaudara
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Mahasiswa
8. Agama : Islam
9. Alamat : Huta Pasir, Kec Simangambat Kab. Padang Lawas
Utara
10. Telp/HP : 082278240335
11. E-mail : ummianahasibuan@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Sarip Hasibuan
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Huta Pasir, Kec Simangambat Kab. Padang Lawas
Utara
 - d. Telp/ HP : 082165731844
2. Ibu
 - a. Nama : Nur Abibah Harahap
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Huta Pasir, Kec Simangambat Kab. Padang Lawas
Utara
 - d. Telp/ HP : 082165731844

III. PENDIDIKAN

1. SDN 101850 Huta Pasir 2007-2013
2. MTsN 3 Padang Lawas 2013-2016
3. MAN 2 Padang Lawas 2016-2019

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

1. Bagaimana profil Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana visi dan misi Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
5. Apa saja peraturan dan tata tertib yang diterapkan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
6. Bagaimana cara mensosialisasikan peraturan dan tata tertib kepada santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

**B. Wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah
Kecamatan Huristak Kabupataen Padang Lawas**

1. Bagaimana kerja dewan guru mendukung perencanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
2. Bagaimana kerja dewan guru mendukung pengorganisasian dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Bagaimana kerja dewan guru mendukung pelaksanaan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
4. Bagaimana kerja dewan guru mendukung pengawasan dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
5. Apa saja bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
6. Bagaimana hukuman yang diberikan kepada santri jika melanggar peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

**C. Wawancara dengan santri/santriwati di Pondok Pesantren Robitotul
Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**

1. Apakah saudara/i sudah menerapkan kedisiplinan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

2. Apa saja hukuman yang diberikan oleh guru jika melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
3. Apakah hukuman yang diberikan membuat saudara/i jera untuk tidak melanggar peraturan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
4. Apakah yang membuat saudara/i melakukan tindakan pelanggaran terhadap peraturan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
5. Apakah guru sudah memberikan teladan yang baik kepada santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
6. Bagaimana tanggapan saudara/i terhadap peraturan dan tata tertib di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?
7. Apakah saudara/i mengetahui jenis-jenis pelanggaran kedisiplinan di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas?

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “**Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas**”. Maka peneliti membuat observasi sebagai berikut :

1. Mengamati bagaimana kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati bagaimana manajemen dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak kabupaten Padang Lawas.
3. Mengamati bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas.

DOKUMENTASI



Gambar 1 : Kondisi Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas



Gambar 2 : Wawancara dengan Bapak Ahmad Riadi Fansuri Siregar, S. Pd. I selaku Kepala Madrasah Aliyah Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas



Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Suriaty Harahap, S. Pd Wakil Kepala Madrasah bagian Kesiswaan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah



Gambar 4 : Wawancara dengan santriwati Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah



Gambar 5 : Kegiatan apel pagi santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah



Gambar 6 : Kegiatan belajar santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah



Gambar 7 : Kegiatan tabligh santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah



Gambar 8 : Kegiatan latihan baca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0636) 22080 Faxmile (0634) 24022

Nomor : 922 / Un. 20 / F. 02 / PP. 003 / 00 / 2023 19 September 2023
Lamp. : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada : Bidang
Yth. 1. Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag Pembimbing I
2. Hasbi Anshori Hasibuan, M.M Pembimbing II
Di
Tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswi tersebut di bawah ini sebagai berikut :


Nama : Ummi Ana Hasibuan
Nim : 1930400014
Judul Skripsi : "Manajemen Peningkatan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas".

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi **Pembimbing-I** dan **Pembimbing-II** penelitian penulisan skripsi mahasiswi dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.



Dekan

Dek. Magdalena, M.Ag
NIP. 19740319200032001

Ka. Prodi MI

Ricka Handayani, M.M
NIP. 199103132019032022

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing I


Dr. H. Armyan Hasibuan, M.Ag
NIP. 196209241994031005

Bersedia/ Tidak Bersedia,
Pembimbing II


Hasbi Anshori Hasibuan, M.M
NIDN. 2018078702



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kola Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximill (0634) 24022 Website: uinsyahada. ac. id

Nomor : *904* /Un.28/F/TL.00/09/2023 25 September 2023
Sifat : Penting
Lamp. : -
Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepada Pimpinan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah

Di
Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Ummi Ana Hasibuan
NIM : 1930400014
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Manajemen Dakwah
Alamat : Huta Pasir Kec. Sipangambat Kab. Padang Lawas Utara

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan skripsi dengan judul " **MANAJEMEN PENINGKATAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROBITOTUL ISTIQOMAH KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS** "

Sehubungan dengan itu, kami bermohon kepada Pimpinan Pondok Pesantren Robitotul Istiqomah untuk dapat memberikan izin pengambilan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut .

Demikian disampaikan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP 197403192000032001





**YAYASAN PONDOK PESANTREN
ROBITOTUL ISTIQOMAH**

Jln. Binanga - Huristak KM 9 Pasar Huristak
Desa Pasar Huristak Kec. Huristak Kab. Padang Lawas. Kode Pos 22755

Nomor : 225/YPRI/YPRI/X/2023
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Penelitian
Kepada Yth.
Bapak/Ibu Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di

Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NAGARI SIREGAR S,Ag
Jabatan : Ketua Yayasan Robitotul Istiqomah
Alamat : Desa Pasar Huristak Kec. Huristak Kab. Padang Lawas

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Program Sarjana Nomor: 994/Un.28/F/TL.00/09/2023 Tanggal 25 September 2023 sejak tanggal 10 Oktober 2023 – 14 Oktober 2023 perihal Penelitian Penyelesaian Skripsi, maka dengan ini Ketua Yayasan Robitotul Istiqomah menerangkan bahwa:

Nama : Ummi Ana Hasibuan
Nim : 1930400014
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Telah melaksanakan penelitian di Yayasan Robitotul Istiqomah untuk penyelesaian Skripsi yang berjudul : “ **MANAJEMEN PENINGKATAN DISIPLIN SANTRI DI PONDOK PESANTREN ROBITOTUL ISTIQOMAH KECAMATAN HURISTAK KABUPATEN PADANG LAWAS** “.

Demikian surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk dapat diperlukan seperlunya.



Pasar Huristak, 14 Oktober 2023
Ketua Yayasan

NAGARI SIREGAR S,Ag